

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai penerapan e-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai sosialisasi perpajakan terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai penerapan e-SPT PPN dan sosialisasi e-SPT PPN terhadap efisiensi pengisian e-SPT PPN.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2007:38) pengertian objek penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajaridan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian kali ini yang menjadi objek penelitian yaitu Area Kawasan EJIP (*East Jakarta Industrial Park*) dengan subjek

penelitiannya yaitu Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang telah menerapkan aplikasi e-SPT.

C. Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:2) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Menurut Sugiyono (2007:86) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain. Sedangkan metode verifikatif menurut Arikunto (2010:4) yaitu penelitian yang pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan.

Berdasarkan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey* yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis. Survei dilakukan di lapangan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada sampel responden untuk memperoleh fakta yang relevan mengenai hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Berdasarkan kurun waktu penelitian yang dilaksanakan, maka metode yang digunakan adalah *cross sectional method*, karena penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun.

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi yaitu sebagai wilayah generasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Populasi dalam penelitian ini yaitu semua Pengusaha Kena Pajak yang berada di Area Kawasan EJIP (*East Jakarta Industrial Park*).

2. Sampling

Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2007). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, kriteria yang digunakan yaitu Pengusaha Kena Pajak yang berada di Area Kawasan EJIP (*East Jakarta Industrial Park*) dan telah menerapkan aplikasi e-SPT PPN. Jumlah sampel diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin (Sekaran, 2012).

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Keterangan

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Taraf kesalahan (*error*)

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:58) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Hal ini selaras dengan Arikunto (2010:161), variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Agar penelitian ini terarah maka perlu ditentukan variabel–variabel berdasarkan hipotesis yang akan diteliti. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas atau *Independent Variable* (X) adalah tipe variabel lain yang menjelaskan atau memengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 2002:64). Data informasi yang menjadi variabel bebas atau *independent* adalah Penerapan e-SPT PPN (X_1) dan sosialisasi e-SPT PPN (X_2). Indikator variabel ini adalah:

- 1) Indikator Penerapan e-SPT PPN (X_1):
 - a. Urgensi diterapkannya sistem e-SPT.
 - b. Tujuan penerapan sistem e-SPT.
 - c. Kendala dalam penerapan e-SPT. (Lingga, 2012)
- 2) Indikator Sosialisasi e-SPT PPN (X_2):
 - a. Penyuluhan.
 - b. Diskusi dengan wajib pajak dan tokoh masyarakat.
 - c. Informasi langsung dari petugas kepada wajib pajak.

d. Pemasangan *billboard*.

e. *Website* Ditjen Pajak. (Ditjen Pajak dalam Oktaviane, 2013)

2. Variabel Terikat atau *Dependent Variable* (Y) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2002:64). Data informasi yang menjadi variabel dependen adalah efisiensi pengisian e-SPT PPN. Indikator variabel ini adalah:

a. Kecepatan.

b. Keakuratan.

c. Efisiensi Ruang Penyimpanan/Pengarsipan. (Lingga, 2012)

Penelitian ini didasarkan pada model yang sudah umum digunakan yaitu skala Likert karena teknik yang digunakan untuk mengubah data-data kualitatif menjadi suatu urutan dan data kuantitatif adalah dengan teknik *Summate Rating Method Likert Scale*. Pengukuran skala ini dilakukan dengan cara menetapkan bobot, kemudian menambahkan untuk mendapatkan suatu jumlah dari masing-masing indikator yang hendak diukur.

Untuk mengukur variabel independen dan dependen, maka dilakukan penyebaran kuesioner kepada Pengusaha Kena Pajak. Ketiga variabel penelitian tersebut dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1	X ₁ (Penerapan e-SPT PPN)	e-SPT adalah penyampaian SPT dalam bentuk digital ke KPP secara elektronik atau dengan menggunakan media komputer.	1. Urgensi diterapkannya sistem e-SPT.	Jurnal Ita Salsalina Lingga (2012)
			2. Tujuan penerapan sistem e-SPT.	
			3. Kendala dalam penerapan e-SPT.	
2	X ₂ (Sosialisasi e-SPT PPN)	Dampak dari adanya beberapa perubahan dalam undang-undang perpajakan mengharuskan Direktorat Jendral Pajak untuk melakukan sosialisasi perpajakan dan juga turut membantu masyarakat dalam memahami peraturan pajak terbaru. Dalam kegiatan sosialisasi perpajakan diharapkan dapat membantu Wajib Pajak dalam melaksanakan dan memahami sistem dan peraturan pajak terbaru.	1. Penyuluhan	Jurnal Oktavanie Lidya Winerungan (2013)
			2. Diskusi dengan wajib pajak atau tokoh masyarakat.	
			3. Informasi langsung dari petugas ke wajib pajak.	
			4. Pemasangan <i>billboard</i> .	
			5. <i>Website</i> Ditjen Pajak.	
3	Y (Efisiensi Pengisian e-SPT PPN)	Dalam pengisian e-SPT PPN harus sesuai dengan prosedur yang ditetapkan baik oleh DJP maupun yang sudah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Efisiensi pengisian e-SPT PPN adalah melakukan pengisian e-SPT PPN secara benar sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan oleh Direktorat Jendral Pajak.	1. Kecepatan	Jurnal Ita Salsalina Lingga (2012)
			2. Keakuratan	
			3. Efisiensi ruang penyimpanan/pengarsipan.	

Sumber: data diolah penulis

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

Data memiliki kedudukan yang sangat penting karena merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai pembuktian hipotesis. Kuesioner sebagai instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel.

Untuk mengungkapkan variabel-variabel yang diteliti, diperlukan alat ukur atau skala yang valid dan dapat diandalkan (*reliable*) agar kesimpulan penelitian tidak salah dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya maka variabel penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas

Semakin tinggi validitas suatu alat tes, maka alat tersebut semakin mengenai pada sasarannya. Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS.

b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya terhadap butir-butir pertanyaan yang dinyatakan valid uji keandalannya, bersifat *ajeg*, stabil dan konsisten. Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skala pengukuran artinya pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama

akan memberikan hasil yang sama dengan beberapa kali pengukuran selama aspek yang diukur tidak berubah (Kuncoro,2003:154). Secara empiris tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas.

Pengujian reliabilitas menggunakan teknik koefisien *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS. *Cronbach Alpha* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain (Sekaran,2012:177).

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian regresi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk menentukan apakah dapat dilakukan uji regresi atau tidak. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, dan uji multikolinearitas. Menurut Ghazali (2009:147) model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Adapun dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2009:107).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel independen, jika terjadi korelasi antara variabel

independen maka hal ini berarti terdapat multikolinieritas dan persamaan regresi ganda yang akan terbentuk tidak dapat digunakan untuk peramalan. Menurut Ghazali (2009 : 95) uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan *linear* antar variabel independen dalam model regresi. Untuk itu diperlukan pengujian ini untuk melihat apakah terdapat multikolinieritas pada suatu persamaan regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk melihat apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Suatu model regresi yang baik harus bebas dari masalah heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2009 : 125) uji heteroskedastisitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya.

Untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat apakah terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot* dimana sumbu Y adalah *residual* dan sumbu X adalah X yang telah diprediksi. Apabila terdapat pola tertentu secara teratur pada grafik *scatterplot* maka terdapat indikasi bahwa terdapat heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, maka tidak terdapat heteroskedastisitas

3. Analisis Regresi

Regresi berganda berguna untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2009:13).

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terkait (variabel dependen). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (efisiensi pengisian e-SPT PPN)

X₁ = Variabel independen (penerapan e-SPT PPN)

X₂ = Variabel independen (sosialisasi e-SPT PPN)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = *Error*

Untuk menganalisis pengaruh variabel Penerapan e-SPT PPN (X₁) dan Sosialisasi e-SPT PPN (X₂) terhadap Efisiensi Pengisian e-SPT PPN (Y) digunakan metode statistik dengan tingkat taraf signifikan $\alpha = 0,05$ artinya angka derajat kesalahan 5%.

4. Uji Hipotesis

Untuk mendapatkan jawaban dari suatu penelitian, maka perlu diadakan pengujian terhadap hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara yang masih bersifat praduga dan harus diuji kebenarannya. Untuk itu setiap hipotesis yang terbentuk dalam penelitian ini perlu diuji kebenarannya.

a. Uji t

Menurut Ghazali (2009:17) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Cara melakukan uji t dapat dengan membandingkan nilai t statistik dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t-tabel, maka menerima hipotesis yang menyatakan suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009:16).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. (Ghozali, 2009)